



Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Sekolah Dasar

Dorisno Dorisno,^{1*} Hijrafa Aisyah,² Dwi Nur Umi Rahmawati,³
Rendy Nugraha Frasandy⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

¹dorisno@uinib.ac.id, ²0119.hijrafaaisyah@gmail.com, ³dwinurumirahmawati@uinib.ac.id,

⁴rendynugraha@uinib.ac.id

*Corresponding Author

Received: 2023-09-21; Approved: 2024-02-06; Published: 2024-04-30

Abstract

The problem is motivated by educators, such as the use of models in learning is not optimal so that there is no activity of students constructing their own concepts and the tendency of students to memorize mathematical formulas instead of understanding it happens so that what they learn is easy to forget. The study aims to determine whether there is a difference when applying the Realistic Mathematics Education (RME) model to students' concept understanding with no RME learning model applied. The solution offered to find a way out is to apply the RME learning model. This study uses a type of quantitative research with the Quasy Experiment method. The population of this study were all students of class V A, VB and V B SDN 02 Payakumbuh. Researchers use random sampling because the number of objects tends to be large. The class selected as the experimental class is class V C and class V B control class. The data collection technique used tests and data analysis techniques were carried out by normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using SPSS 29. The results showed the average posttest score of the experimental class was 83.91 and the control class was 78.55. Based on the results of the t-Test output: Two-Sample Assuming Equal Variances obtained a tcount value of $2.06 > t_{table} 1.994$. So according to the basis for decision making in the Two-Sample Assuming Equal Variances test, H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that "the application of the RME learning model provides a better understanding of concepts to students than using a direct learning model in learning grade V mathematics SDN 02 Payakumbuh".

Keywords: Elementary School; Realistic Mathematics Education (RME); Understanding Concepts.

Abstrak

Permasalahan dilatarbelakangi oleh pendidik, seperti penggunaan model dalam pembelajaran belum maksimal, sehingga tidak ada aktivitas peserta didik mengonstruksi konsep sendiri serta kecenderungan peserta didik menghafal rumus matematika bukan memahami itu terjadi, sehingga apa yang dipelajarinya mudah lupa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan saat diterapkannya model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep peserta didik dengan tidak diterapkannya model pembelajaran RME. Solusi yang ditawarkan untuk mencari jalan keluar adalah dengan menerapkan model pembelajaran RME. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VA, VB dan VC SDN 02 Payakumbuh.

Peneliti menggunakan sampel *random sampling* karena jumlah objek cenderung banyak. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VC dan kelas kontrol kelas VB. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 83,91 dan kelas kontrol 78,55. Berdasarkan hasil *output t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances* diperoleh nilai $t_{hitung} 2,06 > t_{tabel} 1,994$. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Two-Sample Assuming Equal Variances*, H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya penerapan model pembelajaran RME memberikan pemahaman konsep yang lebih baik kepada peserta didik daripada menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran matematika kelas V SDN 02 Payakumbuh.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep; *Realistic Mathematics Education* (RME); Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep adalah kemampuan penting bagi siswa. Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan situasi atau masalah yang sedang terjadi. Pemahaman juga berarti kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep (Ferbriyanto dkk., 2018). Oleh karena itu, pemahaman konsep didefinisikan sebagai penguasaan siswa terhadap berbagai topik pelajaran. Hal itu berarti siswa bukan sekadar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep, tetapi juga mampu menginterpretasikan, menyatakan suatu konsep dalam bentuk yang mudah dipahami, dan mengaplikasikannya dengan struktur kognitif mereka sendiri (Ruqayah & Murni, 2017).

Dalam pembelajaran matematika pemahaman konsep sangat penting karena akan membantu siswa mencapai kemampuan dasar seperti koneksi, pemecahan masalah, penalaran, dan komunikasi (Jarmita et al., 2019). Tujuannya adalah agar mampu menguasai konsep matematika, sehingga mereka dapat menangani masalah matematika (Putri Lestari, 2020). Hal itu berperan penting dalam membantu mereka menguasai dan memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan dalam setiap materi pembelajaran.

Pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika tidak sejalan dengan kondisi yang ada saat ini. Hasil TIMSS dan PISA menunjukkan bahwa siswa Indonesia tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal non-rutin dan menguasai konsep. Hal ini sejalan dengan penelitian Arcat yang menunjukkan bahwa siswa di salah satu sekolah memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah (Nindiani Suci & Miatun, 2022). Faktor guru dan siswa sendiri berkontribusi pada rendahnya pemahaman konsep. Faktor guru termasuk penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif dan penggunaan strategi yang tidak konsisten dalam pelajaran

matematika. Akibatnya, siswa tidak melakukan upaya untuk membuat konsep mereka sendiri (Septiani et al., 2022).

Selain itu, penjelasan yang disampaikan oleh guru bersifat abstrak, tidak membawa siswa ke keadaan nyata, sehingga mereka kesulitan untuk memahami materi (Febriyani et al., 2022). Sedangkan faktor dari siswa sendiri adalah lupa atau keliru menggunakan rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Kesalahan itu disebabkan oleh kecenderungan siswa yang hanya menghafal rumus, bukan memahami bagaimana rumus itu terjadi, sehingga apa yang dipelajarinya mudah terlupakan (Putri Rahayu et al., 2022). Mereka juga berpandangan bahwa matematika banyak bergelut dengan perhitungan sulit dan rumus yang memerlukan kekuatan ingatan dan analisis dalam penggunaannya (Akuila Jeheman et al., 2019).

Banyak guru matematika yang telah melakukan berbagai upaya meningkatkan pemahaman konsep bagi siswa, di antaranya adalah penerapan dan pengembangan model pembelajaran matematika yang fiturnya dapat ditujukan untuk meningkatkan pemahaman konsep. Guru harus memahami sifat matematika agar dapat dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk mencapai tujuan pemahaman konsep. Dalam pembelajaran matematika modern, guru harus menyadari bahwa materi matematika bukanlah hafalan, tetapi pemahaman konsep dari apa yang diberikan kepada peserta didik (Damayanti & Sari Rufiana, 2020).

Pada tingkat sekolah dasar, siswa berada pada taraf berpikir nyata, sehingga mereka memerlukan model pembelajaran yang dapat membantu memahami konsep abstrak dalam dunia nyata (Firma Ningsih Dian Primasari et al., 2021). Hal itu sejalan dengan model pembelajaran matematika realistik (RME) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika dengan memberikan pelajaran yang relevan dengan dunia nyata. Dengan demikian, pendekatan RME harus dikaitkan dengan kondisi nyata yang mudah dipahami siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman matematika mereka. RME mengajak siswa untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri dari pengalaman yang telah mereka alami (Fathurrohman, 2015). Konsep *realistic* “tidak mengacu pada realitas tetapi pada suatu yang dapat dibayangkan oleh siswa (Ningsih, 2014).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan manfaat penerapan pendekatan RME pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pertama, peningkatan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar pada setiap siklus dengan menerapkan RME (Fia Sufianti & Octaviani, 2022). Kedua, literasi matematika siswa lebih tinggi dibandingkan dengan Dorisno et al., *Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Sekolah Dasar*

penggunaan pendekatan konvensional (Ayunis & Dorisno, 2022). Ketiga, peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi pecahan (Ramadhani, 2018; Elwijaya et al., 2021), perkalian (Indriani et al., 2018), dan pemahaman konsep (Marlina & Fauziawati, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, belum ada yang membahas mengenai model RME pada materi pengumpulan dan penyajian data. Aspek itu adalah perbedaan dan kebaruan nyata pada penelitian ini, sehingga hasilnya mempunyai kontribusi pada pengayaan materi pelajaran matematika dengan model pembelajaran RME.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan jenis pendekatan kuantitatif (Hermawan 2019:16). Metode penelitiannya adalah kuasi eksperimen yang merupakan penelitian yang sifatnya mendekati penelitian eksperimen, namun tidak dapat dikatakan benar-benar eksperimen karena subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif (Siyoto, dkk 2015:107). Desain penelitiannya menggunakan *post-test only control group design*, di mana kelompok eksperimen dan kontrol dipilih secara acak dan hasilnya dibandingkan (Hardadi, 2020). Model pembelajaran RME digunakan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Payakumbuh pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang melibatkan dua variabel. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran RME, sedangkan variabel terikat adalah pemahaman konsep peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta siswa V SDN 02 Payakumbuh terdiri dari kelas VA, VB dan VC, jumlah keseluruhan siswa adalah 107. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *random sampling*. Adapun langkah-langkah penarikan sampel sebagai berikut: (1) mengumpulkan nilai UTS semester 2 kelas V SDN 02 Maek Payakumbuh. (2) melakukan uji normalitas, hasil uji normalitas kelas VA 0,2, kelas VB 0,187 dan kelas VC 0,2. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal karena $0,200, 0,187 \text{ dan } 0,2000 \geq \alpha 0,05$. (3) melakukan uji homogenitas, diperoleh hasil $0,154 > 0,05$ menunjukkan sampel berasal dari populasi homogen. (4) Setelah diperoleh populasi tersebut berdistribusi normal dan homogen maka diambil kelas secara acak dengan cara mengundi. Setelah diundi maka terpilih kelas VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Teknik pengambilan data menggunakan tes dan dokumentasi. Tes bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep siswa dengan memberikan soal matematika yang berkaitan

dengan materi pengumpulan dan penyajian data. Pelaksanaan tes dilakukan pada tahap akhir penelitian. Sebelum instrumen tes digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Selanjutnya dilakukan uji validitas diperoleh soal valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,836. Artinya reliabilitas soal tersebut dapat ditafsirkan pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya dilakukan uji indeks kesukaran dengan hasil sebanyak 5 soal di taraf sedang dan 5 soal di taraf sukar. Hasil uji daya beda diperoleh 9 soal baik dan 1 soal cukup. Kesimpulannya dari 10 soal yang dibuat semua soal dipakai. Teknik lainnya adalah dokumentasi. Dokumen yang telah diperoleh adalah daftar nama dan data nilai tes akhir serta gambar siswa kelas V di SD N 02 Payakumbuh.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Analisis data induktif merupakan analisis data yang prosesnya berlangsung dari fakta-fakta ke teori (Rohmadi, dkk 2015:34). Analisis data induktif dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara dua kelas sampel, yang dilakukan dengan uji-t. Adapun syarat dalam melakukan uji-t harus memenuhi dua syarat yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua kelas memiliki varians dan homogen. Oleh sebab itu, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil pengujian data berdistribusi normal dan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis data penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan bagaimana penerapan model pembelajaran RME terhadap pemahaman konsep pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pemahaman konsep dianalisis berdasarkan soal tes yang telah dilakukan di akhir pembelajaran saat penelitian. Setelah melaksanakan tes, peneliti melakukan analisis hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Data Berdasarkan Data Statistik Deskriptif

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	36	36
2	\bar{X}	83,91	78,55
3	Max	100	100
4	Min	61	50
5	S	10,13445	11,83082
6	S^2	102,707	139,960

Berdasarkan Tabel 1, data hasil tes pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh menurut jumlah siswa yang dilambangkan dengan (N), nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min), rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (S). Secara keseluruhan nilai rata-rata pada kelas eksperimen pada aspek pengetahuan melalui *treatment* model *Realistic Mathematics Education* (RME) memperoleh 83,91 sedangkan kelas kontrol melalui *treatment* model pembelajaran langsung memperoleh nilai dengan rata-rata 78,55.

Hasil *Post-Test* Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen

Setelah serangkaian kegiatan penelitian dilakukan menggunakan model RME di kelas eksperimen. Pada tahap akhir dilakukan *post test* untuk melihat kemampuan pemahaman konsep, hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	91-100	9	25%
2	Tinggi	81-90	13	36,11%
3	Rendah	71-80	11	30,55%
4	Sangat rendah	<70	3	8,33%
	Jumlah		36	100%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran RME dengan langkah-langkah pembelajaran, yaitu siswa memahami masalah kontekstual, guru menjelaskan masalah kontekstual, siswa menyelesaikan masalah kontekstual, siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban serta pada tahap akhir menyimpulkan pembelajaran. Melalui penerapan model RME tersebut siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 3 (8,33%), kategori rendah sebanyak 11 (30,55%), kategori tinggi sebanyak 13 (36,11%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 9 (25%).

Pemahaman konsep pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada tiap kelas. Rata-rata pemahaman konsep siswa yang diajarkan menggunakan model RME lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat diketahui dari hasil jawaban yang diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep. Siswa sudah mampu menyatakan ulang konsep, memberikan contoh serta mengaitkan konsep yang telah dipelajari pada soal

sesuai dengan apa yang dimaksud pada soal tersebut. Selain itu, mereka juga mampu mengerjakan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

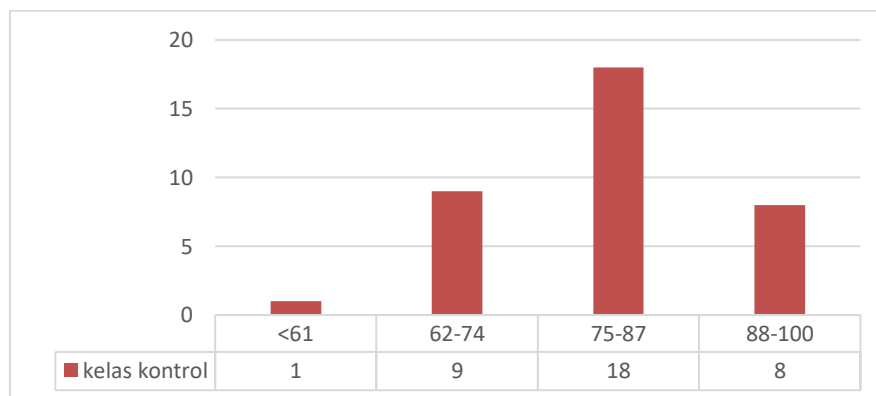
Hasil *Post-Test* Pemahaman Konsep Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, siswa belum sepenuhnya mampu menyatakan ulang konsep, memberikan contoh serta mengaitkan konsep yang telah dipelajari pada soal sesuai dengan apa yang dimaksud pada soal tersebut. Masih ada siswa yang keliru menganalisis soal data yang diberikan. Mereka juga kurang teliti dalam menjawab dan menulis jawaban. Hal ini terlihat pada Tabel 3 dan Grafik 1.

Tabel 3. Penilaian *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	88-100	8	22,22%
2	Tinggi	75-87	18	50%
3	Rendah	62-74	9	25%
4	Sangat rendah	<61	1	2,77%
Jumlah			36	100%

Tabel 3 menunjukkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (2,77%), kategori rendah sebanyak 9 (25%), kategori tinggi sebanyak 18 (50%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 8 (22,22%).



Grafik 1. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Grafik 1 menunjukkan hasil *post-test* pada kelas kontrol. Jumlah siswa yang banyak memperoleh nilai pada rentang 75-87 sebanyak 18 siswa dan nilai di bawah 61 sebanyak 1 siswa. Setelah melakukan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol, maka langkah selanjutnya dilakukan uji prasyarat hipotesis. Dari pengujian diperoleh data berdistribusi

normal dan homogen, maka untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji t, pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS sebagaimana terlihat pada Tabel 4:

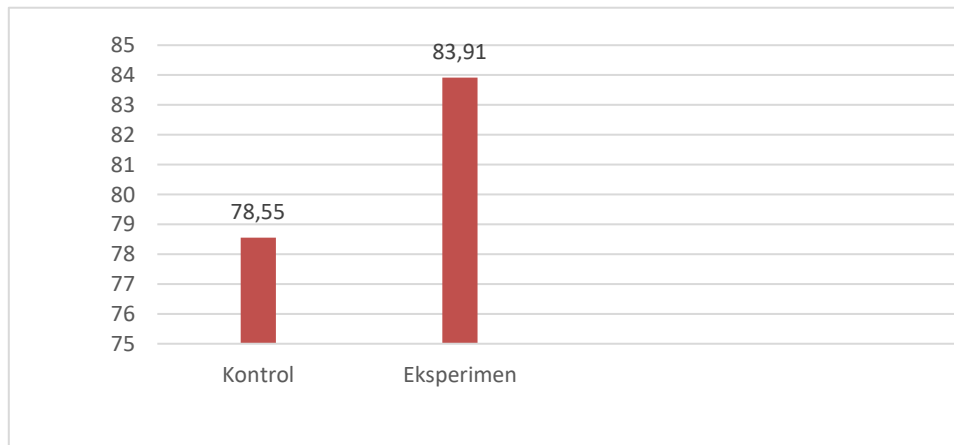
Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Post-test*

	Eksperimen	Kontrol
<i>Mean</i>	83,91667	78,55556
<i>Variance</i>	102,7071	139,9683
<i>Observations</i>	36	36
<i>Pooled Variance</i>	121,3377	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>df</i>	70	
<i>t Stat</i>	2,064872	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	0,02132	
<i>t Critical one-tail</i>	1,666914	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	0,042641	
<i>t Critical two-tail</i>	1,994437	

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis terkait pemahaman konsep siswa dengan melakukan *Uji Two-Sample Assuming Equal Variances* diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,02132, sehingga nilai sig. $< 0,05$ dan nilai t-hitung 2,06 $>$ t-tabel 1,994. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Two-Sample Assuming Equal Variances*, dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya penerapan model pembelajaran RME dalam pembelajaran matematika memberikan pemahaman konsep lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SD N 02 Payakumbuh.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa aspek pengetahuan dan aspek sikap ssiwa dengan menggunakan *treatment* model pembelajaran RME lebih baik dari pada model pembelajaran langsung. Penilaian aspek pemahaman konsep dilakukan melalui soal tes yang diberikan. Siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RME mendapat nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Skor rata-rata dalam aspek pengetahuan dengan menggunakan model RME yaitu 83,91. Sedangkan pada pembelajaran langsung memperoleh rata-rata yaitu 78,55. Seperti pada histogram di bawah ini:



Grafik 3. Histogram Perbandingan Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis terhadap pemahaman konsep siswa dengan melakukan *Uji Two-Sample Assuming Equal Variances* diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,02132, sehingga nilai sig. $< 0,05$ dan nilai t-hitung 2,06 $>$ t-tabel 1,994. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Two-Sample Assuming Equal Variances*, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah penerapan model pembelajaran RME dalam pembelajaran matematika memberikan pemahaman konsep lebih baik daripada model pembelajaran langsung di Kelas V SD N 02 Payakumbuh.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RME, di mana langkah-langkahnya adalah pertama siswa memahami masalah kontekstual, masalah disajikan bersifat kontekstual dari peristiwa nyata dalam kehidupan mereka. Kedua, guru menjelaskan situasi soal yang dihadapi siswa dengan memberikan petunjuk dan arahan. Ketiga, siswa merancang, mencoba dan melakukan penyelesaian masalah dengan berbagai penyelesaian yang berbeda-beda bersama teman kelompoknya.

Keempat, siswa bersama kelompok mendiskusikan dan membandingkan jawaban terhadap kelompok lainnya. Pada tahap akhir, guru mengarahkan siswa menyimpulkan konsep dan cara penyelesaian masalah yang telah didiskusikan secara bersama-sama (Ningsih, 2014). Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran langsung di kelas V-B, guru menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa dan mereka mencatat penyampaian tersebut. Dalam pembelajaran tidak terlihat umpan balik antara guru dan siswa mengenai materi yang sedang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RME merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Dalam menggunakan model pembelajaran ini, siswa aktif dalam proses belajar mengajar, berpartisipasi dalam diskusi, mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya

dapat menjadi salah satu narasumber dalam penyampaian materi yang sedang diajarkan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak hanya terpaku pada guru, melainkan siswa yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Di sini, guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Dalam menggunakan model ini siswa juga dilatih dalam hal bekerja sama, saling bertukar pendapat dan informasi, kekompakan, manajemen waktu dan proses belajar mengajar dan yang paling utama model yang digunakan ini termasuk ke dalam model pembelajaran aktif, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak kaku dan materi pelajaran menjadi lebih terarah (Puspiali et al.,2023). Model ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa setelah diberikan soal berupa *post-test* yang mana soal tersebut berupa soal essay sebanyak 10 butir.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran RME dibandingkan dengan model pembelajaran langsung di SDN 02 Payakumbuh. Model pembelajaran RME ini ke depannya dapat digunakan untuk memvariasikan model pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V SDN 02 Payakumbuh dan hasil analisis data serta pembahasan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis uji hipotesis pemahaman konsep siswa dengan melakukan *Uji Two-Sample Assuming Equal Variances* diperoleh nilai t-hitung besar dari t tabel yakni $2,06 > 1,994$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model RME terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika kelas V SDN 02 Payakumbuh.

REFERENSI

- Akuila Jeheman, A., Bedilius, G., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 192.
- Ayunis, & Dorisno. (2022). Efektifitas Pendekatan RME Terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 12(1), 8.

- Damayanti, F., & Sari Rufiana, I. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Edupedia*, 4(2), 173.
- Elwijaya, F., Mardiah, H., & Helsa, Y. (2021). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 742.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternative Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Febriyani, A., Raman Hakim, A., & Nadun. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87.
- Ferbriyanto, budi, dwi haryanti, yuyun, & komalasari, oom. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 34.
- Fia Sufianti, A., & Octaviani, S. (2022). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 894.
- Firma Ningsih Dian Primasari, I., Zulela, & Fahrurrozi. (2021). Model Mathematics Realistic Education (RME) Pada Materi Pecahan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1890.
- Hardadi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Indriani, N., Prisma Salsabila, Z., & Nur Azizah Firdaus, A. (2018). Pemahaman Konsep Perkalian Dengan Menggunakan Metode RME Pada Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Huda. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islalm*, 9(1), 105–113.
- Jarmita, N., Abidin, Z., & Nafizaturrahmi. (2019). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik SD. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(2), 94.
- Marlina, I., & Fauziawati, L. (2021). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. , 7.1, (2021), h.140-162. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP STKIP Subang*, 7(1), 140–162.
- Nindiani Suci, S., & Miatun, A. (2022). Profil Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Kecemasan Matematis Peserta didik Smp pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 82.
- Ningsih. (2014). *Realistic Mathematics Education: Model Alternative Pembelajaran Matematika Sekolah*. JPM IAIN Antasari.

- Puspiali, R., Nurasih, I., & Khaleda, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di SDN 1 Cirurug Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3).
- Putri Lestari, R. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Habits Of Mind Peserta Didik Melalui Pendekatan Concrete-representational-Abstract (CRA). *Diss. FKIP UNPAS*.
- Putri Rahayu, D., Adi Putra, D., & Binti Mirnawati, L. (2022). Penerapan Model (Visual, Auditory Dan Kinestetik) VAK Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 50.
- Ramadhani, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 7 Medan Denai T.A 2018/2019. *Skripsi Program Studi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah, Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan UIN Sumatera Utara*.
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian*. Pustaka Brilliant.
- Ruqayah, siti, & murni, sukma. (2017). *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika*. CV Trea ala jacta pendagogie.
- Septiani, D., Dani Septian Rahayu, G., & Hendriana, H. (2022). Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematic Education Untuk Mengukur Pemahaman Konsep Matematika Tentang Bangun Datar Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 127.
- Siyoto, S., & Ali Sodik Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. iterasi Media Publishing.